



PERSUGIHAN DI AREA MAKAM DATUK SEI TUALANG PUSU

TOURISM AT THE TOMB AREA OF DATUK SEI TUALANG PUSU

**Rizky Ramadhan¹, Shelfya Fitriana², Winda Nidarwati G³, Shintya Rut Stefani S⁴,
Doni Frides S⁵, Ika Purnama Sari⁶**

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Email : rizking86@gmail.com¹, Ikapurnamasari007@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 05-06-2024

Revised : 07-06-2024

Accepted : 09-06-2024

Published : 11-06-2024

Abstract

In researching Islamic civilization, there are several objects that can be used as material for research in any concept. In the historical concept, generally traces of Islamic civilization that can be researched are tombs left over from civilization which are usually the graves of influential figures in the spread of Islam, mosques, educational places such as Islamic education schools and culture that has spread widely due to the influence of the Islamic religion that is present in a place. On this occasion, we examined the grave of one of the figures who spread Islam in a village called Amplas Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The name of the figure in question is Sheikh Abdullah or better known as Datuk Tualang Pusu. The tomb has indeed been built and restored to make it more visible as a tomb which is proof of Islamic civilization in the village, but the surrounding environment still does not care about the security of the tomb. so it is often misused as a place of worship for spirits and as a place for offerings. Datuk Tualang Pusu is not well known to the general public because of the history that describes him. In general, his grave is known as the Sacred Horse. Thus, we researched the tomb in the hope of publicizing the tomb and restoring the tomb's position as a place worthy of visiting for the right purpose.

Keywords: Sacred grave, Datuk Tualang Pusu

Abstrak

Dalam meneliti peradaban Islam ada beberapa objek yang dapat dijadikan bahan kajian dalam penelitian dalam konsep apapun. Dalam konsep sejarah, umumnya jejak peradaban Islam yang dapat diteliti adalah makam-makam peninggalan peradaban yang biasanya merupakan makam tokoh-tokoh berpengaruh dalam penyebaran agama Islam, masjid, tempat pendidikan seperti sekolah-sekolah pendidikan Islam dan budaya yang sudah tersebar luas akibat pengaruh agama Islam yang hadir di suatu tempat. Dalam kesempatan ini, kami meneliti makam salah satu tokoh penyebaran agama Islam di suatu desa yang bernama Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Nama tokoh yang dimaksud adalah Syaikh Abdullah atau lebih



dikenal dengan nama Datuk Tualang Pusu. Makam tersebut memang sudah dibangun dan dipugar agar lebih layak terlihat sebagai makam yang menjadi salah satu bukti peradaban Islam di desa tersebut, namun lingkungan sekitarnya masih kurang peduli terhadap keamanan makam tersebut sehingga kerap disalahgunakan sebagai tempat pemujaan makhluk halus dan menjadi tempat persugihan. Datuk Tualang Pusu belum terlalu dikenal oleh khalayak ramai karena riwayat yang menjelaskan tentang beliau. Pada umumnya, makam beliau dikenal dengan Keramat Kuda. Dengan demikian, kami meneliti makam tersebut dengan harapan dapat mempublikasikan makam tersebut dan mengembalikan posisi makam tersebut sebagai tempat yang layak untuk dikunjungi dengan tujuan yang benar.

Kata Kunci: : *Makam keramat, Datuk Tualang Pusu*

PENDAHULUAN

Sejarah peradaban Islam di Indonesia meninggalkan jejak peradaban yang beragam, mulai dari budaya terhadap masyarakat Indonesia yang sudah mengadopsi akulturasi budaya yang disebarluaskan oleh para penyebar agama Islam di Indonesia, bangunan bersejarah seperti masjid dan sekolah atau pondok pesantren dan makam-makam tokoh yang dianggap sebagai orang suci dan berperan penting dalam penyiaran agama Islam. Jika membahas tentang makam-makam yang merupakan peninggalan peradaban Islam, maka makam tersebut dapat diidentifikasi melalui nisan makanya untuk mengetahui asal dari orang yang dimakamkan dan menguatkan fakta terhadap salah satu teori yang ada dalam persebaran agama Islam di Indonesia. Salah satu makam yang diteliti oleh tim penulis adalah makam tokoh peradaban Islam di sebuah desa yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara yang bernama Desa Amplas. Makam tersebut berlokasi di Jalan Afnawi Noeh, Desa Amplas yang juga berbatasan dengan jalan Jermal XV dan Kampung Menteng.

Makam tersebut merupakan makam seorang tokoh yang bernama Datuk Tualang Pusu yang memiliki hubungan dalam sejarah kerajaan Aru, Kerajaan Serdang dan Kerajaan Deli. Menurut masyarakat setempat, makam tersebut dianggap keramat karena siapapun yang berziarah terhadap makam tersebut kemudian berdoa kepada Allah dengan perantara kemuliaan dari Datuk Tualang Pusu tersebut akan mendapatkan pengabulan keinginan terhadap mereka yang berdoa. Seiring berjalan waktu, kerap kali terjadi penyalahgunaan makam yang kebetulan di kelilingi oleh hutan dan pepohonan yang menjulang tinggi dengan ukuran yang besar di atas bukit yang tidak terlalu menanjak ke atas. Sehingga, makam ini sering dijadikan sebagai tempat persugihan dan kegiatan paranormal yang tidak baik, seperti pemburu pusaka mistis atau melakukan penyembahan terhadap makhluk halus dengan sesajen atau sajian yang mereka bawa ke area makam tersebut.



METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode penelitian lapangan dan penguatan hasil penelitian dengan pernyataan wawancara terhadap narasumber yang merupakan penjaga makam tersebut, kemudian akan dikuatkan dengan beberapa artikel yang juga membahas tentang makam Datuk Tualang Pusu tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah seputar masalah yang sedang terjadi pada masa kini terhadap salah satu tempat yang memiliki peran dalam sejarah meskipun tidak memiliki peran yang besar. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkenalkan makam tersebut agar menjadi sebuah destinasi wisata religi dan memiliki pemeliharaan serta kepedulian dari pemerintah setempat untuk menjaganya agar tidak terjadi penyalahgunaan seperti persugihan dan penyembahan yang dilakukan di area makam tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam wawancara yang telah kami lakukan terhadap juru kunci atau penjaga makam yang bernama Pak Nugroho, bahwa Datuk Tualang Pusu sebenarnya adalah seorang pejuang yang memperjuangkan wilayah kekuasaan Kerajaan Melayu Serdang yang salah satunya adalah desa Amplas dari keinginan Belanda untuk menguasai wilayah tersebut. Dalam peperangan tersebut, beliau bersama 4 pengawalnya yang biasa disebut sebagai panglima dalam sebutan penduduk sekitar menaiki kuda, dan kemudian ketika berkuda tapal kuda dari seekor kuda yang ditunggangi oleh Datuk Tualang Pusu terlepas di sebuah bukit kecil ketika berkuda melalui bukit tersebut. Karena merasa kekuatan pasukan mereka lebih kecil dari Belanda, akhirnya Datuk Tualang Pusu dan pasukan berkuda tersebut meminta gencatan senjata untuk perdamaian. Pak Nugroho juga memaparkan bahwa tempat yang menjadi terlepasnya tapal kuda milik Datuk Tualang Pusu itu yang menjadi tempat beliau dimakamkan dan menjadi tempat beliau mengasingkan diri untuk memperkuat keimanan kepada Tuhan dan menyebarkan agama Islam kepada penduduk setempat.

Menurut Jurnal Sejarah dan Warisan Budaya dari Mahesa Research Center, Syekh Abdullah atau yang dikenal dengan Datuk Tualang Pusu ini merupakan panglima yang diutus oleh Kerajaan Aru yang sudah memeluk Islam (Fajar et al., 2022). Diperkirakan Datuk Tualang Pusu ini mulai menyebarkan agama Islam di Desa Amplas pada abad ke-17. Penamaan Datuk Tualang Pusu ini merupakan penggabungan beberapa kata yang merujuk kepada lokasi makam tersebut. Kata Datuk adalah sebuah gelar yang diberikan dari kesultanan atau raja, kata tualang merupakan penyematan kepada sebuah pohon yang besar di sebuah bukit, sedangkan pusu atau Poso merupakan sebutan yang artinya muda atau masih berusia muda dalam bahasa Batak (Mailin, 2017). Kesesuaian yang ditemukan jika dilihat dari lokasi makam Datuk Tualang Pusu tersebut memang berada di bukit yang tidak terlalu tinggi dan dikelilingi oleh pepohonan yang menjulang tinggi. Sangat disayangkan tidak ada riwayat yang menyatakan keturunan Datuk Tualang Pusu ini, sehingga untuk menemukan keturunannya sangat sulit. Sejarah yang membahas Datuk



Tualang Pusu hanya bisa di dapatkan oleh masyarakat setempat yang masih mengingat kisah dan pengaruh yang diberi oleh Syeikh Abdullah/Datuk Tualang Pusu tersebut.

Pada masa kini, makam Datuk Tualang Pusu tersebut dianggap keramat. Keramat merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah kemuliaan atau kemurahan. Makam yang dianggap keramat biasanya adalah makam seorang yang dianggap suci dan memiliki kedekatan dengan Allah, atau yang kerap disebut sebagai wali. Sebenarnya asal muasal ziarah kepada kuburan orang-orang suci tersebut sebenarnya sudah dibudidayakan oleh umat Yahudi dan Nasrani, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam Islam ada tradisi berziarah yang membudidaya juga. Ziarah kubur diperbolehkan jika para pengunjung yang menziarahi kuburan tersebut bertujuan untuk tidak menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah atau menyembah kepada orang yang dikubur dan diperbolehkan ketika menjadikan kuburan tersebut sebagai tempat untuk I'tibar atau menjadikan makam itu sebagai tempat mencari hikmah atau nilai spiritual positif bagi rohani.

Menurut pernyataan dari penjaga makam yaitu Pak Nugroho mengatakan bahwa makam ini kerap dijadikan tempat persembahan terhadap makhluk halus atau persugihan. Kegiatan itu dapat diketahui ketika beliau menemukan sisa-sisa sesajen atau sajian di area makam setiap malam Jum'at ketika ia ingin mengecek makam tersebut. Hingga saat ini, kejadian itu kerap sekali terjadi dan ada juga yang datang untuk mencari pusaka yang konotasinya merupakan benda keramat dari makhluk halus. Kegiatan tersebut menurutnya dapat terjadi karena wilayah makam yang rawan penjagaan akibat letaknya berada di sekitar hutan dan tidak memiliki tembok ataupun pagar pembatas wilayah makam untuk meningkatkan keamanan kawasan makam. Kegiatan persugihan terhadap makam harus diberantas agar makam tersebut terjaga dan tidak tercemari oleh kegiatan-kegiatan yang mencemari kesakralan makam tersebut.

KESIMPULAN

Peradaban Islam di sebuah desa yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara yang bernama Desa Amplas. Makam tersebut berlokasi di Jalan Afnawi Noeh, Desa Amplas yang juga berbatasan dengan jalan Jermal XV dan Kampung Menteng. Makam tersebut merupakan makam seorang tokoh yang bernama Datuk Tualang Pusu yang memiliki hubungan dalam sejarah kerajaan Aru, Kerajaan Serdang dan Kerajaan Deli. Menurut masyarakat setempat, makam tersebut dianggap keramat karena siapapun yang berziarah terhadap makam tersebut kemudian berdoa kepada Allah dengan perantara kemuliaan dari Datuk Tualang Pusu tersebut akan mendapatkan pengabulan keinginan terhadap mereka yang berdoa.

DAFTAR PUSTAKA

Fajar, R., Achiriah, A., & Muchsin, K. (2022). Makam Datuk Tualang Poso: Sejarah Dan Pemeliharaannya. *Warisan: Journal Of History And Cultural Heritage*, 3(1), 7–10. <https://doi.org/10.34007/Warisan.V3i1.1212>



- Mailin, M. (2017). Akulturasi Nilai Budaya Melayu Dan Batak Toba Pada Masyarakat Melayu Kota Tanjungbalai Asahan. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 41(1), 155–173. <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i1.328>
- Hamirul, H., Al Hidayat, N., Elsyra, N., Sunaryo, J., Permana, I., & Pratiwi, W. (2022). Pesugihan Ala Nyi Blorong Masa Kini (Studi Pada Group Telegram Dukun Pesugihan Tanpa Tumbal). *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(8), 839-852.
- Sani, A. (2014). PASUGIHAN ORANG BANJAR: Studi Identifikasi Prilaku dan Amaliah Pasugihan Orang Banjar di Kalsel. *Jurnal Studia Insania*, 2(2), 89-100.
- Mutiara, A., Oxygentri, O., & Ema, E. (2022). Menguak Pengalaman Komunikasi dalam Ritual Pesugihan (Studi Fenomenologi pada Aktivitas Ritual Pesugihan di Pantai Utara Pekalongan). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4864-4868.